

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mewariskan, mempertahankan, dan mengembangkan peradabannya. Pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan terarah dalam rangka mengembangkan potensi-potensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam diri manusia. Pendidikan nasional sebagai sebuah sistem itu sendiri berarti bahwa pendidikan nasional dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terprogram, jelas, dan sistematis. Pendidikan nasional dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD 1945 dan perundang-undangan yang berlaku.

Seni merupakan salah satu aspek peradaban dan kebudayaan manusia. Seni diwariskan dan dikembangkan sebagai salah satu bentuk kekayaan budaya, kreativitas, dan intelektual suatu masyarakat atau bangsa. Pendidikan seni merujuk pada upaya mempertahankan dan mengembangkan seni di lingkungan pendidikan dan di praktikkan di lingkungan masyarakat. Salah satu bidang pendidikan seni adalah pendidikan seni musik.

Pendidikan musik adalah salah satu upaya pengembangan diri yang di dalamnya dapat menggali dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas peserta didik dalam bidang seni musik. Setiap anak manusia memiliki potensi mendasar dalam bidang seni, khususnya musik. Potensi ini perlu dikembangkan

dan ditanamkan sejak dini. Selain itu, keterampilan musik tidak dapat dipandang terpisah sebagai keterampilan seni musik saja, melainkan juga sebagai satu kesatuan seni secara khusus dan umumnya sebagai keterampilan hidup.

”Pendidikan seni musik adalah salah satu alat untuk membantu perkembangan jiwa manusia, karena pada dasarnya melalui pendidikan musik kita dapat melatih ingatan, pengamatan, pendekatan, berbicara, kemauan dan disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri, gotong royong, rasa toleransi, memperhalus getaran jiwa terhadap rasa keindahan (estetika) dan perhatian terhadap keadaan sekitarnya”. (Mutia, 2006: 1)

Pendidikan musik memiliki ciri karakteristik khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Pendidikan musik, seperti pelajaran yang lainnya, memiliki setidaknya dua aspek, yaitu aspek teori dan aspek praktek. Pada dasarnya, pendidikan musik diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetis dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada bidang seni musik pada diri siswa secara menyeluruh. Karakteristik khas pendidikan seni musik terletak pada keterampilan peserta didik yang diasahinya, yaitu rasa estetis dan artistik. Meskipun terdapat keterampilan kognitif yang diajarkan, tetapi porsinya hanya sedikit dibandingkan dengan kedua keterampilan tersebut.

Peran guru dalam pendidikan musik memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Di dalam suatu pembelajaran, kompetensi guru sangat mempengaruhi pada keberhasilan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Usman (1990: 7) bahwa: “Guru yang kompeten lebih mampu mengelola proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal”. Selain itu, pembelajaran musik memerlukan komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, sehingga

kompetensi guru tersebut dapat diajarkan kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran musik.

Guru sekolah dasar merupakan guru yang memiliki peran dalam pembentukan keterampilan dasar seni yang akan dapat dikembangkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kompetensi guru sekolah dasar tentu memiliki karakter yang berbeda dengan guru di jenjang pendidikan yang lainnya. Maka dari itu, para calon guru sekolah dasar, khususnya mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) perlu dididik dan dilatih untuk menjadi guru seni musik di sekolah dasar dengan cara yang tepat. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam bidang seni musik dan pembelajarannya dengan sasarannya adalah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya merupakan instansi pendidikan yang menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Program studi ini adalah program pendidikan yang mencetak guru Sekolah Dasar. Dalam hal ini guru yang dipersiapkan dalam mendidik anak sekolah dasar adalah guru kelas. Guru Sekolah Dasar merupakan guru yang harus bisa menguasai berbagai mata pelajaran, mulai dari matematika, Bahasa, IPA, IPS, termasuk Seni Musik.

Mata kuliah Pendidikan Seni Musik merupakan bagian dari mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Tujuan mata kuliah Pendidikan Seni Musik dalam kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah:

Mahasiswa memahami secara komprehensif tentang strategi pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar, memiliki sikap kependidikan tentang seni, membekali mahasiswa agar dapat memiliki sikap kritis analitis, peka, serta paham dan kreatif terhadap fenomena karya musik. (Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia 2009)

Akan tetapi pada kurikulum perkuliahan Program Studi PGSD, mata kuliah Pendidikan Seni Musik hanya ditawarkan dalam satu semester (2 SKS) saja, sehingga pendalaman tentang pendidikan seni musik dirasakan sangat kurang. Hal tersebut akan dapat berakibat pada minimnya pengetahuan mahasiswa terhadap pendidikan seni musik. Untuk itu, perlu pengajaran metode pembelajaran musik dalam mata kuliah Pendidikan Seni Musik yang lebih baik dan tepat untuk mahasiswa PGSD.

Salah satu akibatnya yang terjadi di lapangan terdapat kebiasaan dalam pembelajaran musik yang kurang tepat, contohnya adalah guru mengajarkan bernyanyi kepada siswa hanya dengan metode imitasi saja. Hal ini dirasakan belum tuntas, karena pada dasarnya pendidikan musik bukan bertujuan agar anak pandai bernyanyi, ini sesuai dengan pandangan Dalcroze yang dikutip oleh A. T. Mahmud (1981: 17): “Bahwa tujuan pendidikan musik bukanlah untuk mencetak pemain musik atau penyanyi dengan teknik yang tinggi, melainkan untuk mengembangkan rasa musikal yang terdapat dalam diri manusia”. Sehubungan dengan itu pelatihan pendengaran adalah latihan yang paling penting dalam pembelajaran musik,

Selain itu, dalam hal ini potensi musikal siswa dirasakan kurang berkembang, ini karena keterbatasan kompetensi dari guru pengajarnya tentang metode pembelajaran musik dan keterampilan musik itu sendiri. Atas dasar ini, maka mau atau tidak mau calon guru di sekolah dasar harus mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran musik yang benar, sehingga pada saat mereka terjun sebagai guru, mampu untuk melaksanakan pembelajaran musik seperti yang tercantum di kurikulum. Pada kurikulum pendidikan seni musik di Sekolah Dasar (isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar):

“Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Salah satu pokok bahasan yang ada dalam mata kuliah Pendidikan Seni Musik adalah Solfeggio. Kompetensi yang diharapkan adalah memberikan dasar-dasar pemahaman serta melatih pendengaran, membaca dan menulis yang meliputi melodi dan ritmik, untuk menunjang daya musikal. Pembelajaran Solfeggio dilaksanakan dalam lima pertemuan. Dalam proses pembelajarannya, materi yang disampaikan adalah tentang keterampilan membaca notasi, menirukan bunyi, dan menulis notasi musik sederhana, seperti yang ada dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum pendidikan seni musik di Sekolah Dasar. Isi salah satu Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar:

(1) Menampilkan permainan pola irama dan melodi sederhana. (2) Memeragakan dinamik sederhana. (3) Mengekspresikan diri melalui vocal, alat musik atau sumber bunyi sederhana. (4) Menyanyikan lagu anak-anak dan lagu wajib. (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Adapun selama ini, bahan ajar Solfeggio dalam pembelajaran pendidikan seni musik untuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar menggunakan bahan ajar yang diperuntukkan untuk umum dan mahasiswa pendidikan musik. Kondisi ini tidak sesuai dengan keadaan di lapangan, karena mahasiswa PGSD mempunyai latar belakang yang berbeda dan kemampuan musikal yang beragam. Terutama bagi mahasiswa PGSD tidak dapat disamakan potensinya dengan mahasiswa seni musik. Selama penulis menjadi pengajar di UPI Kampus Tasikmalaya sejak tahun 2009, mayoritas mahasiswa PGSD memiliki keterampilan seni yang kurang terasah, meskipun kemampuan mereka mengenal dan memahami konsep sudah relatif baik. Jumlah mahasiswa yang memiliki keterampilan musik sangat terbatas di tiap angkatan. Penulis sendiri pernah menggunakan bahan ajar lainnya yang mendukung mahasiswa untuk melatih kepekaan musikal mereka, seperti apresiasi musik, video ansambel, dan praktek memainkan instrumen musik mulai dari instrumen sederhana hingga instrumen kreatif seperti dari barang bekas. Berbeda dengan mahasiswa seni musik yang terkadang mempelajari berbagai instrumen musik, mahasiswa PGSD cukup mempelajari instrumen musik yang sering digunakan di SD pada umumnya. Dari angkatan ke angkatan, penulis merasakan bahwa menggunakan bahan ajar yang sama diberikan kepada mahasiswa seni dan umum tidak cocok untuk mahasiswa

PGSD. Atas dasar ini, maka perlu adanya pengembangan bahan ajar Solfeggio yang khusus diperuntukkan mahasiswa PGSD.

Tujuan dari pengembangan bahan ajar Solfeggio adalah untuk menyesuaikan kebutuhan materi yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan mahasiswa PGSD. Selain itu mengatasi keterbatasan frekuensi tatap muka antara mahasiswa dengan pengajar. Dengan adanya bahan ajar tersebut mahasiswa dapat belajar dan berlatih secara mandiri dan tidak terlalu menggantungkan pada pertemuan tatap muka.

Bahan ajar harus memiliki kompetensi dan materi yang mengarah kepada pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, menurut Greene dan Petty 1971 dalam Suryaman beberapa hal yang penting dalam penyusunan bahan ajar adalah: (1) bahan ajar harus memiliki landasan sudut pandang yang jelas dan mutakhir, (2) harus berisi materi yang disusun secara sistematis dan bertahap, (3) harus berisi materi yang disajikan dengan metode dan sarana yang mampu menstimulasi mahasiswa untuk tertarik membaca buku, (4) harus berisi materi yang mendalam sehingga memungkinkan siswa terbantu di dalam memecahkan masalah-masalah akademis yang dihadapinya, (5) harus berisi alat evaluasi yang memungkinkan mahasiswa mampu mengetahui kompetensi yang telah dicapainya.

Manfaat pengembangan bahan ajar Solfeggio adalah pembinaan musikal secara mendasar dan menyeluruh. Selain itu, Kodijat (1983): Solfeggio dapat diartikan suatu kegiatan mengidentifikasi kepekaan musikal, baik itu kemampuan mengidentifikasi ritmik maupun kemampuan mengidentifikasi melodi. Dalam

pembelajaran Solfeggio, pelatihan kepekaan mengidentifikasi musikal ditekankan dalam tiga aspek, antara lain: (1) kemampuan mendengar atau *Ear Training*; (2) kemampuan membaca notasi *Sight Reading*; (3) kemampuan menyanyikan atau *Sight Singing*.

Bertumpu pada permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengembangkan bahan ajar Solfeggio sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran musik untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khususnya di tempat penulis bekerja, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, masalah-masalah atau gejala-gejala seperti yang terjadi di lapangan dan menghambat proses pembelajaran musik, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya dapat teratasi. Diharapkan penelitian ini juga dapat mengembangkan bahan ajar Solfeggio yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di UPI Kampus Tasikmalaya bagi mahasiswa PGSD. Selain itu, penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan solusi dan masukan yang benar untuk peserta didik yang nantinya akan terjun ke lapangan maupun pengajar itu sendiri.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah pengembangan bahan ajar Solfeggio untuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang layak digunakan oleh mahasiswa PGSD UPI Kampus Tasikmalaya?. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian secara spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan karakteristik bahan ajar Solfeggio untuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar Solfeggio untuk diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan seni musik pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar?
3. Bagaimana produk akhir bahan ajar solfeggio yang digunakan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Tasikmalaya?

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Bahan ajar: Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*).
2. Solfeggio: *Solfeggio* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Muttaqin dan Kustap (2008: 188)
3. PGSD: Pendidikan prajabatan dan dalam jabatan (penyetaraan) guru kelas. Program ini bertujuan menghasilkan guru sekolah dasar yang memiliki kemampuan profesional di dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan proses dan sistem belajar mengajar di sekolah dasar (Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia 2009)

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui konsep dan karakteristik bahan ajar Solfeggio untuk mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar Solfeggio untuk diimplementasikan pada program studi pendidikan guru sekolah dasar.
3. Menghasilkan produk bahan ajar Solfeggio untuk direkomendasikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Peneliti

Mendapat pemahaman tentang pembelajaran musik (Solfeggio) terutama pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Selain itu peneliti mengetahui dan memahami bagaimana cara untuk mengembangkan dan meningkatkan proses belajar mengajar musik (Solfeggio), sehingga dapat tercapai pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi juga tujuan yang ingin dicapai.

2. Mahasiswa PGSD

Memberikan informasi pengetahuan dan meningkatkan wawasan, juga sebagai bahan masukan dalam menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran musik pada siswa Sekolah Dasar.

3. Lembaga UPI Kampus Tasikmalaya

Dapat memberikan masukan yang positif atau sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran musik, dan dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka pengembangan program pendidikan seni, khususnya pendidikan seni musik.

F. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bahan ajar Solfeggio merupakan salah satu media pembelajaran seni musik. Dalam perkuliahan pembelajaran seni musik, Solfeggio merupakan kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan mengidentifikasi nada musikal yang benar.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan adalah metode penelitian untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk. Menurut Sugiyono (2010: 407) yang dimaksud dengan penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris *Research and Development* (R&D) adalah: “Penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar Solfeggio untuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Setelah melihat permasalahan di

lapangan, kemudian dirancang model untuk diujicobakan kepada mahasiswa PGSD. Setelah itu model di validasi dengan sistem *Focus Group Discussion* (FGD).

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Tasikmalaya yang mengikuti pada mata kuliah Pendidikan Seni Musik.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Universitas Pendidikan Indonesia kampus Tasikmalaya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang beralamat di Jalan Dadaha No. 18 Kotamadya Tasikmalaya.

4. Instrumen Penelitian

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar untuk mahasiswa PGSD. Sebagai langkah untuk mengkaji variabel tersebut perlu adanya instrumen penelitian. Langkah-langkah instrumen penelitian dalam suatu proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Mekanisme pengumpulan informasi dalam penelitian dilakukan secara langsung dengan berbagai cara yang antara lain melalui teknik wawancara, survey dan pengamatan. Kegunaan instrumen penelitian antara lain sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh

responden, sebagai alat untuk mengorganisir proses wawancara dan sebagai alat evaluasi performan pekerjaan peneliti.

Instrumen penelitian diantaranya pengamatan ketika uji coba bahan ajar, wawancara dengan dosen solfeggio, mahasiswa dan beberapa orang yang dianggap ahli dalam bidangnya dan dengan mengacu pada pedoman wawancara, serta pencatatan data hasil pengamatan dan wawancara untuk dianalisis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan langsung melalui objeknya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi (Supranto, 1997: 6). Dalam penelitian ini data dikumpulkan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi Partisipasi

Teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data secara umum yang berkaitan dengan situasi dan kondisi, selain itu juga observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang obyek yang sedang diteliti. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti mengamati dan terjun secara langsung mengenai proses pengembangan bahan ajar Solfeggio pada pembelajaran musik di Prodi PGSD UPI Kampus Tasikmalaya. Selanjutnya, pengamatan dilaksanakan dalam tahap uji coba produk sesuai dengan kondisi dan

kebutuhan selama penelitian ini berlangsung diantaranya: mengetahui keefektifan bahan ajar yang akan diuji cobakan, mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi solfeggio, melihat masalah dan kesulitan apa saja yang terjadi, serta melakukan evaluasi di setiap akhir proses pembelajaran..

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi atau tanya jawab. Adapun bentuk wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara berencana dan tidak berencana. Wawancara berencana adalah suatu wawancara yang telah dipersiapkan atau suatu wawancara yang telah disusun dalam suatu pertanyaan kepada responden. Wawancara yang tidak berencana adalah suatu wawancara yang tidak ada persiapan sebelumnya, jadi bersifat spontanitas.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis diantaranya kepada dosen-dosen yang membina mata kuliah Solfeggio, beberapa ahli dibidangnya dan kepada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Solfeggio tersebut. Wawancara digunakan untuk menghimpun data-data yang berkaitan dengan bahan ajar solfeggio: Materi solfeggio yang layak digunakan di PGSD, Keefektifan materi solfeggio tersebut, Kopetensi yang diharapkan dalam materi solfeggio. Daftart pertanyaan dapat berkembang setelah terjun di lapangan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan. Pemberian atau pengumpulan data, bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya). Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan dokumentasi untuk menunjang proses penelitian ini, untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang sudah ada. Beberapa dokumen yang diambil dalam penelitian diantaranya: kurikulum sekolah dasar sebagai acuan kopetensi, buku-buku tentang teori solfeggio, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan solfeggio seperti disertasi, tesis, skripsi, jurnal, artikel dan bentuk data yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar solfeggio.

d. *Focus Group Discusion (FGD)*

FGD merupakan proses validasi produk pengembangan bahan ajar Solfeggio. Dalam kegiatan ini, para ahli atau dosen-dosen yang membina mata kuliah Solfeggio menilai dan mengevaluasi produk bahan ajar yang telah didisain agar dapat diketahui kelemahan dan kekurangan produk tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Data yang didapat oleh peneliti yang terkumpul dalam teknik analisis data yang diantaranya dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat di lapangan, yang kemudian diolah semaksimal mungkin dan mengklasifikasikannya sebagai berikut:

- a. Menyusun dan mengelompokkan data-data yang sudah penulis dapatkan.
- b. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah didapat, baik dari sumber-sumber yang ada maupun dari hasil lapangan.
- c. Membandingkan data-data yang sudah didapatkan yaitu menyesuaikan antara sumber-sumber yang didapat dengan hasil penelitian di lapangan.
- d. Menarik kesimpulan dari data-data dan sumber-sumber yang ada untuk proses penyusunan laporan.

